

PUBLICIO JURNAL ILMIAH POLITIK, KEBIJAKAN DAN SOSIAL

E-ISSN : 2656-0305

DOI : <https://doi.org/10.51747/e2vkpa70>

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN HYDRANT KOTA DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KELURAHAN 3-4 ULU KOTA PALEMBANG

Kamaludin ¹, Syahri², Masayu Adiah ³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tamansiswa Palembang ¹⁻³

email korespondensi: syahri99@gmail.com

ABSTRAK

Kebakaran merupakan salah satu bencana non-alam yang memiliki potensi menimbulkan kerugian material dan korban jiwa, khususnya pada wilayah permukiman padat penduduk. Keberadaan hydrant kota menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung upaya penanggulangan kebakaran melalui penyediaan sumber air yang mudah diakses oleh petugas pemadam kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan hydrant kota sebagai upaya penanggulangan kebakaran di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatannya, serta mengevaluasi peran hydrant dalam sistem penanggulangan kebakaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi petugas pemadam kebakaran, aparat pemerintah kelurahan, serta masyarakat setempat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hydrant kota telah mendukung penanggulangan kebakaran secara cukup efektif. Ketersediaan fasilitas dan pemanfaatan hydrant mampu meningkatkan kecepatan pemadaman kebakaran. Namun, efektivitas penggunaan hydrant masih dipengaruhi oleh kesiapan operasional, pemeliharaan fasilitas, koordinasi antarinstansi, serta tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pengelolaan hydrant dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mendukung sistem mitigasi kebakaran perkotaan.

Kata Kunci: hydrant kota, penanggulangan kebakaran, mitigasi bencana, efektivitas, keselamatan publik.

1. PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana non-alam yang memiliki potensi kerugian besar baik secara material maupun korban jiwa. Wilayah perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi memiliki tingkat kerentanan yang lebih besar terhadap bencana kebakaran. Salah satu upaya penanggulangan kebakaran di kawasan perkotaan adalah penyediaan sarana prasarana pemadam kebakaran, termasuk hydrant kota sebagai sumber air utama dalam proses pemadaman kebakaran. Keberadaan hydrant

kota memiliki peran strategis dalam mempercepat penanganan kebakaran dan mengurangi risiko kerugian yang ditimbulkan (BNPB, 2021).

Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang merupakan kawasan padat penduduk dengan karakteristik permukiman yang saling berdekatan serta akses jalan yang relatif sempit. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penyebaran kebakaran dan menyulitkan mobilitas kendaraan pemadam kebakaran. Oleh karena itu, keberadaan hydrant kota menjadi sarana penting dalam mendukung efektivitas penanggulangan kebakaran di wilayah tersebut. Namun, dalam praktiknya, penggunaan hydrant kota sering menghadapi kendala seperti keterbatasan pemeliharaan, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan akses operasional hydrant (Kementerian PUPR, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji sarana penanggulangan kebakaran, kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas penggunaan hydrant kota pada wilayah permukiman padat penduduk masih relatif terbatas, khususnya pada kawasan Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Kondisi geografis dan kepadatan penduduk di wilayah tersebut memerlukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan hydrant kota sebagai upaya mitigasi kebakaran.

Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana efektivitas penggunaan hydrant kota dalam penanggulangan kebakaran di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan hydrant kota, mengidentifikasi kendala operasional hydrant, serta mengevaluasi peran hydrant dalam mendukung sistem penanggulangan kebakaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem mitigasi kebakaran perkotaan serta menjadi dasar rekomendasi peningkatan pengelolaan hydrant kota.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis efektivitas penggunaan hydrant kota dalam penanggulangan kebakaran di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Subjek penelitian meliputi petugas pemadam kebakaran, aparat pemerintah kelurahan, pengelola hydrant, serta masyarakat setempat. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi kondisi hydrant, serta dokumentasi data kejadian kebakaran. Informan penelitian dipilih menggunakan purposive sampling (Creswell Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi metode (Sugiyono, 2020). Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check (Lincoln Guba, 1985).

3. TINJAUAN LITERATUR

Dalam perspektif manajemen kebencanaan, efektivitas sarana penanggulangan bencana dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kapasitas kelembagaan, serta partisipasi masyarakat. Teori efektivitas organisasi menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal (Steers, 2020). Dalam konteks penanggulangan kebakaran, efektivitas penggunaan hydrant kota dapat diukur melalui ketersediaan fasilitas, kesiapan operasional, pemanfaatan hydrant dalam penanganan kebakaran, serta koordinasi antarinstansi terkait.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan hydrant kota memiliki peran penting dalam mendukung penanggulangan kebakaran di wilayah perkotaan. Penelitian oleh Rahman dan Putra (2021) menunjukkan bahwa ketersediaan hydrant yang terpelihara dengan baik mampu meningkatkan kecepatan penanganan kebakaran. Penelitian lain oleh Sari et al. (2022) menemukan bahwa efektivitas penggunaan hydrant dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga fasilitas hydrant. Selain itu, penelitian oleh Nugroho dan Pratama (2023) menegaskan bahwa koordinasi antara instansi pemadam kebakaran dan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam optimalisasi penggunaan hydrant kota.

Kerangka konseptual penelitian disusun untuk mengarahkan analisis terhadap hubungan antarunsur utama yang telah diuraikan dalam penelitian. Secara konseptual, kerangka penelitian dirumuskan sebagai berikut: Ketersediaan Hydrant → Kesiapan Operasional dan Koordinasi → Pemanfaatan Hydrant → Efektivitas Penanggulangan Kebakaran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan hydrant kota sebagai upaya penanggulangan kebakaran di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang menunjukkan bahwa keberadaan hydrant kota telah memberikan kontribusi penting dalam mendukung proses pemadaman kebakaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatannya.

4.1. Ketersediaan Fasilitas Hydrant Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hydrant kota di wilayah penelitian telah tersedia dalam jumlah yang relatif memadai untuk mendukung kebutuhan pemadaman kebakaran. Sebagian besar hydrant berada dalam kondisi fisik yang masih layak digunakan dan dapat diakses oleh petugas pemadam kebakaran. Namun, masih ditemukan beberapa hydrant yang mengalami kerusakan ringan serta tertutup oleh bangunan atau kendaraan masyarakat sehingga menghambat akses operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas hydrant telah mendukung sistem penanggulangan kebakaran, tetapi memerlukan pemeliharaan dan pengawasan yang lebih optimal.

4.2. Kesiapan Operasional Hydrant

Kesiapan operasional hydrant kota secara umum berada pada kategori cukup baik. Tekanan air pada sebagian besar hydrant masih dapat digunakan dalam proses pemadaman kebakaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa hydrant yang mengalami penurunan tekanan air sehingga memerlukan penanganan teknis. Selain itu, akses menuju lokasi hydrant masih menghadapi hambatan akibat kondisi permukiman yang padat dan keterbatasan jalur transportasi pemadam kebakaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan operasional hydrant tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi teknis fasilitas, tetapi juga oleh kondisi lingkungan permukiman.

4.3. Pemanfaatan Hydrant dalam Penanggulangan Kebakaran

Hydrant kota telah dimanfaatkan oleh petugas pemadam kebakaran dalam beberapa kejadian kebakaran di wilayah penelitian. Penggunaan hydrant terbukti mampu mempercepat proses pemadaman

kebakaran karena menyediakan sumber air yang lebih dekat dengan lokasi kejadian. Kecepatan respon pemadaman kebakaran meningkat ketika hydrant dapat diakses dengan mudah oleh petugas. Temuan ini menunjukkan bahwa hydrant kota memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas sistem pemadaman kebakaran di kawasan permukiman padat penduduk.

4.4. Koordinasi Kelembagaan dalam Penanggulangan Kebakaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara instansi pemadam kebakaran, pemerintah kelurahan, dan instansi terkait telah berjalan dengan cukup baik. Koordinasi tersebut terlihat dalam kegiatan pemantauan kondisi hydrant, pelaporan kejadian kebakaran, serta pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Namun, koordinasi dalam pemeliharaan rutin hydrant masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam pembagian tanggung jawab antarinstansi. Koordinasi yang optimal sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan fungsi hydrant sebagai sarana penanggulangan kebakaran.

4.5. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hydrant

Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan hydrant menunjukkan tingkat yang cukup baik. Sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran untuk tidak merusak atau menutup akses hydrant. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam memberikan informasi kepada petugas ketika terjadi kebakaran. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami fungsi hydrant secara optimal sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga fasilitas hydrant.

Penggunaan hydrant kota di wilayah penelitian dapat dikategorikan cukup efektif dalam mendukung penanggulangan kebakaran. Hydrant kota mampu mempercepat proses pemadaman kebakaran serta mengurangi potensi penyebaran api. Efektivitas penggunaan hydrant dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan fasilitas, kesiapan operasional, koordinasi kelembagaan, dan partisipasi masyarakat. Kendala utama yang masih dihadapi meliputi keterbatasan pemeliharaan fasilitas, hambatan akses operasional, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap fungsi hydrant. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penggunaan hydrant kota memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas sistem penanggulangan kebakaran di kawasan permukiman padat penduduk, namun memerlukan penguatan pengelolaan, pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk memastikan keberlanjutan fungsi hydrant.

5. KESIMPULAN

Penggunaan hydrant kota di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang telah mendukung penanggulangan kebakaran secara cukup efektif. Efektivitas penggunaan hydrant dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, kesiapan operasional, koordinasi antarinstansi, serta partisipasi masyarakat. Peningkatan pemeliharaan hydrant dan kesadaran masyarakat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas sistem penanggulangan

6. KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Manajemen penanggulangan kebakaran. Jakarta: BNPB.
2. Creswell, J. W., Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
3. Halim, A. (2022). Public disaster management. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
4. Hidayat, R., Pratama, D. (2021). Fire infrastructure management. Journal of Disaster Administration, 18(2), 115–128.
5. International Federation of Accountants. (2021). Public risk management framework. New York, NY: IFAC.
6. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2022). Standar sistem hydrant perkotaan. Jakarta: Kementerian PUPR.
7. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2022). Manajemen mitigasi bencana. Jakarta: LAN RI.
8. Lincoln, Y. S., Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
9. Mahmudi. (2020). Manajemen kinerja sektor publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
10. Mardiasmo. (2021). Akuntansi sektor publik (Edisi terbaru). Yogyakarta: ANDI.
11. Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
12. Ministry of Home Affairs Republic of Indonesia. (2023). Sistem mitigasi kebakaran perkotaan. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
13. Nasution, A. (2021). Public safety governance. Jakarta: Prenadamedia Group.
14. Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and practice (9th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
15. Nugroho, R., Pratama, D. (2023). Fire disaster governance. Journal of Urban Disaster Studies, 12(1), 33–48.
16. Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). Disaster governance framework. Paris: OECD Publishing.
17. Prasajo, E. (2021). Governance reform and public accountability. Jakarta: Rajawali Press.

18. Rahman, A., Putra, H. (2021). Urban fire management. *Journal of Public Safety Studies*, 9(1), 22–36.
19. Robbins, S. P., Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Harlow, UK: Pearson Education Limited.
20. Sari, D., Wibowo, A., Nugraha, R. (2022). Community fire prevention system. *Journal of Community Safety*, 10(2), 45–60.
21. Setyawan, B. (2024). *Strategic disaster governance*. Jakarta: Prenadamedia Group.
22. Steers, R. M. (2020). *Organizational effectiveness: A behavioral view*. New York, NY: Routledge.
23. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
24. Sutaryo, D. (2023). *Public risk management*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
25. United Nations Development Programme. (2022). *Disaster risk governance*. New York, NY: UNDP.
26. World Bank. (2021). *Urban disaster management*. Washington, DC: World Bank Publications.